

**UPAYA MENINGKATKAN NILAI MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS X
SESUAI KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI KALIBEBER MULAI
TAHUN PELAJARAN 2017**

Tesis

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh

BARTONO

151302819

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2017

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul :

**“UPAYA MENINGKATKAN NILAI MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS SISWA KELAS X SESUAI KRITERIA
KETUNTASAN MINIMAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
KALIBEKER MULAI TAHUN PELAJARAN 2017”**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II pada :

Hari :

Tanggal :

Yogyakarta, Januari 2017

Bartono
NIM. 151302819

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wahyu Widayat, M.Ec.

Dra. Sofiati, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2017

Bartono

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Pemurah sehingga atas semua hidayah-Nya akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X Sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber Mulai Tahun 2017” yang dikemas menjadi sebuah tesis.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Wahyu Widayat, M.Ec. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak fasilitas kemudahan dalam berbagai urusan selama penyusunan tesis dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati.
2. Dra. Sofiati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Akhirnya semoga tesis ini dapat diterima sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Januari 2017

Bartono

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

INTISARI

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing di Indonesia, sehingga untuk belajar bahasa Inggris tidaklah semudah belajar bahasa nasional (bahasa Indonesia). Belajar bahasa Inggris perlu dilakukan dengan tekun dan motivasi belajar yang tinggi maka akan mudah dikuasai. Apalagi bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat digunakan untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjalin hubungan dengan bangsa-bangsa lain,

Data perolehan nilai ujian akhir semester di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber dalam 3 tahun terakhir belum menunjukkan hasil yang optimal. Ujian akhir semester tahun pelajaran 2013/2014 memperoleh rata-rata 55, tahun pelajaran 2014/2015 memperoleh rata-rata 57, tahun pelajaran 2015/2016 memperoleh rata-rata 60. Oleh karena itu tujuan penelitian dalam tesis ini adalah menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan perolehan nilai ujian sesuai kriteria ketuntasan minimal di Madrasah Aliyah Negeri agar mulai tahun 2017 bisa meningkat.

Setelah dilakukan analisis dengan matriks SWOT maka strategi yang tepat untuk meningkatkan perolehan nilai ujian sesuai kriteria ketuntasan minimal di Madrasah Aliyah Negeri agar tahun 2017 bisa meningkat adalah strategi WO (*Weaknesses-Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Upaya untuk mencapai strategi WO tersebut antara lain:

1. Meningkatkan sistem penerimaan input peserta didik baru dengan akses madrasah yang mudah dengan system online. Serta melakukan tes potensi akademik bagi peserta didik baru.
2. Meminimalisir kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik yang lemah dengan penggunaan dana BOS dan BSM dan program beasiswa berprestasi

3. Tingkatkan motivasi peserta didik untuk memperoleh pendidikan ilmu agama dan umum, pembinaan dari wali kelas dan Bimbingan Konseling (BK).
4. Rendahnya tingkat kepedulian orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar anaknya selama di rumah dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang efektif . Memberikan no Hp wali kelas kepada orang tua siswa
5. Mengoptimalkan semua guru dalam menerapkan pembelajaran secara PAIKEM untuk menghasilkan mutu kompetensi yang baik dengan mengadakan MGMP dan pelatihan-pelatihan.
6. Melengkapi buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris untuk menghasilkan kompetensi yang berkualitas dengan menyesuaikan rasio jumlah buku, antara jumlah siswa sesuai dengan jumlah buku. jumlah buku pegangan guru sesuai dengan jumlah guru pengampu baik membeli dari percetakan, bantuan dari pemerintah dan pengadaan buku oleh pihak madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pengertian Strategi.....	12
B. Kualitas Pendidikan.....	20
C. Penelitian Yang Relevan.....	23
D. Kerangka Berpikir.....	24

BAB III	METODA PENELITIAN	27
	A. Subyek Dan Obyek Penelitian	27
	B. Waktu Penelitian	20
	C. Pendekatan Penelitian.....	29
	D. Sumber Data Penelitian.....	29
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	32
	G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	37
	A. Gambaran Umum Kondisi Di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber	37
	B. Hasil Penelitian.....	38
	C. Analisis SWOT	51
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Rekomendasi/Saran.....	64
	DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

- TABEL 1.1 Daftar perolehan nilai murni ulangan akhir semester Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017
- TABEL 4.1 Data daftar peserta didik baru Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017
- TABEL 4.2 Data pekerjaan orang tua/wali peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber
- TABEL 4.3 Data penghasilan orang tua/ wali peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber
- TABEL 4.4 Jumlah guru dan tugas mengajar sesuai latar belakang pendidikan
- TABEL 4.5 Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah guru
- TABEL 4.6 Daftar tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber
- TABEL 4.7 Daftar Rekapitulasi hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester siswa kelas X mata pelajaran bahasa Inggris Tahun pelajaran 2016/2017
- TABEL 4.8 Data hasil perolehan nilai murni Tahun pelajaran 2016
- TABEL 4.8 Data target perolehan nilai ujian akhir semester Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber pada tahun pelajaran 2017

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Diagram Kerangka Berpikir

GAMBAR 2 Komponen-komponen Analisis Data model Interaktif

GAMBAR 3 Diagram Matriks SWOT

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 dan Bab II pasal 2 menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dan tujuan Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, tugas sekolah adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal agar memiliki kemampuan hidup. Terkait dengan hal itu, Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) suatu jenjang pendidikan mencakup komponen ketaqwaan, akhlak, pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan dan kewarganegaraan. Semua komponen tersebut harus tercermin dalam kurikulum dan sistem pembelajaran pada semua sistem jenjang pendidikan. Oleh karena itu lulusan jenjang pendidikan harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta berperilaku yang baik. Untuk itu, peserta didik harus mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peradaban untuk mendapatkan kecakapan hidup.

Life Skill tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru perlu memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa. Ini sesuai dengan standar isi bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Kompetensi perlu dicapai oleh siswa secara tuntas. Ketuntasan dicapai melalui bimbingan untuk melayani perbedaan individual melalui program remedial dan pengayaan.

Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber ± 3 km dari pusat kota Wonosobo ke arah obyek wisata Dieng plateau. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber berasal dari sekitar kabupaten Wonosobo dan dari luar kabupaten Wonosobo yang

kebanyakan dari mereka tinggal di pondok pesantren dan ada juga yang kos sehingga menjadi kendala karena kebanyakan dari mereka jauh dari pengawasan orang tua kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa sering membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar apalagi belajar bahasa Inggris dan rendahnya motivasi siswa ini juga mempengaruhi oleh rendahnya minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu, kondisi ekonomi orang tua siswa yang kebanyakan tergolong rendah juga mempengaruhi kelengkapan keperluan belajar siswa seperti kamus, buku-buku penunjan dan lain-lain. Walaupun Madrasah Aliyah Negeri Kalibeper memiliki perpustakaan, ternyata buku-buku yang tersedia belum lengkap. Fasilitas lain yang dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris seperti laboratorium bahasa yang peralatannya sering rusak karena usia dan kurangnya perawatan atau *English corner* yang kurang diminati oleh siswa.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing di Indonesia, sehingga untuk belajar bahasa Inggris tidaklah semudah belajar bahasa nasional (bahasa Indonesia). Namun demikian, sesulit apapun belajar bahasa Inggris itu kalau dilakukan dengan tekun akan mudah dikuasai. Apalagi bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat digunakan untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjalin hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Ini berarti bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk meningkatkan pembangunan bangsa. Untuk itulah bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum nasional.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang dengan serangkaian proses yang teratur dan sistematis. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, misalnya tuntutan ekonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat dan harus sesuai dengan jiwa otonomi daerah dalam mengelola sumber daya pada masa depan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, jelaslah bahwa pendidikan harus terus menerus ditingkatkan, khususnya bagi lembaga pendidikan mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar dan berat dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas. Salah satu indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan selama proses menjalani pendidikan adalah adanya evaluasi. Berkaitan dengan evaluasi maka pemerintah membuat aturan standar nasional dalam mengevaluasi peserta didik untuk lulus dari satuan pendidikan yang tercakup dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang standar kelulusan pada masing-masing jenjang. Di dalam standar kelulusan tersebut tertuang bahwa untuk mengukur kemampuan peserta didik, pemerintah mengadakan ujian akhir yang disebut ujian nasional dari tingkat SD/ MI, SMP/ MTs dan SMA/ MA.

Ujian yang diadakan madrasah baik ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester berfungsi sebagai salah satu instrumen yang digunakan sebagai alat evaluasi pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Madrasah yang diharapkan adalah madrasah yang dapat memenuhi 8 standar nasional pendidikan antara lain (MEDP, 2008: 9) yaitu:

1. Standar isi
2. Standar proses pembelajaran
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan dengan MBM
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian pendidikan

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, maka sudah seharusnya madrasah selalu berupaya seoptimal mungkin agar para siswanya dapat memperoleh nilai ujian yang baik sehingga dapat berdampak pada angka ketuntasan yang tinggi. Beberapa upaya atau langkah dilakukan oleh madrasah untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi ujian dari memberikan remedial, pengayaan, ekstrakurikuler dan kelompok belajar

Program pengayaan pada kenyataannya di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeyer sering tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa maupun guru, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas X. Guru hanya memfokuskan pada siswa yang kompetensinya kurang dengan memberikan remedial di luar jam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya siswa yang sudah tuntas tidak lagi dipikirkan agar mempunyai kompetensi lebih. Siswapun bila diberi

tugas tambahan pengayaan kurang antusias dalam mengerjakannya, karena siswa merasa sudah cukup memperoleh nilai tuntas, dan siswa masih banyak tugas yang harus dikerjakan pada mata pelajaran lain. Disamping itu, Trilling dan Fadel (dalam Suyono & Hariyanto, 2015 : 219-220) menyatakan bahwa masih perlunya penguasaan ketrampilan-ketrampilan sebagai berikut:

- Keterampilan pembelajaran dan keterampilan inovasi, yang terdiri dari: berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi.
- Keterampilan melek digital, yang meliputi: melek informasi, melek media, melek teknologi informasi dan komunikasi
- Keterampilan berkariir dan kecakapan hidup yang terdiri, kelenturan dan kemampuan penyesuaian diri, inisiatif dan pengaturan diri, interaksi sosial dan lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan pertanggungjawaban.

Kenyataan terjadi juga pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris,. Materi ini kurang dikuasai oleh siswa karena guru hanya melaksanakan pembelajaran sesuai silabus yang dimiliki tanpa melakukan pengembangan agar tujuan benar-benar tercapai.. Metoda yang digunakan kurang mampu melekat pada kompetensi yang dibutuhkan siswa. Akibatnya, pada saat mengerjakan soal ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester siswa kurang bisa menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat pencapaian

daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh para guru masih rendah di jenjang baik kelas X. Bahkan ada kecenderungan nilai ketuntasan berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Tabel 1.1
Daftar perolehan nilai murni ulangan akhir semester Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai dengan Tahun Pelajaran 2015/2016

Tahun Pelajaran	Jenis Ujian	Nilai rata-rata bahasa Inggris	ketuntasan	
			Tuntas dalam prosentase	Tidak Tuntas dalam prosentase
2013/2014	UAS	55	53 %	47 %
2014/2015	UAS	57	48 %	52 %
2015/2016	UAS	60	64 %	36 %

Sumber: Arsip MA Negeri Kalibeber, 2016

Berdasarkan data di atas tampak bahwa perolehan nilai murni ujian masih harus mendapatkan perhatian yang serius dari para guru dan kepala madrasah. Apabila dilihat dari tahun ke tahun ternyata belum menunjukkan rata-rata nilai yang meningkat sehingga perlu adanya strategi peningkatan nilai ujian baik ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber pada tahun 2016.

Minat peserta didik Madrasah Aliyah Negeri selama ini untuk aktif dalam pembelajaran juga masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari sikap dan perilaku yang tampak malas dalam mengikuti pembelajaran.

Mereka masih beranggapan bahwa sekolah hanya sekedar memenuhi kewajiban belajar 12 tahun bagi pendidikan dasar serta menuruti perintah orang tua. Tingkat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi juga masih cukup rendah. Kebanyakan mereka setelah lulus memilih untuk mencari pekerjaan.

Berbagai upaya dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan ekstrakurikuler untuk mata pelajaran bahasa Inggris
2. Analisis hasil ujian

Tujuan analisis ini adalah untuk:

- a. Mengetahui peta penguasaan materi bagi peserta didik di setiap kompetensi dasar yang termuat di silabus bahasa Inggris.
 - b. Mengetahui peningkatan nilai peserta didik.
 - c. Menentukan peringkat berdasarkan rata-rata nilai ujian.
3. Membentuk kelompok belajar di madrasah

Untuk lebih mengefektifkan belajar peserta didik di madrasah dibentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dipimpin oleh peserta didik yang nilainya sudah tuntas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

“Perolehan nilai mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber masih belum meningkat sesuai kriteria ketuntasan minimal”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagaimana strategi untuk meningkatkan nilai mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X sesuai kriteria ketuntasan minimal di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber agar mulai tahun 2017 bisa meningkat?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

“Menentukan strategi untuk meningkatkan perolehan nilai mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X sesuai kriteria ketuntasan minimal di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber mulai tahun pelajaran tahun 2017 agar bisa meningkat”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dan sumbangan pustaka ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan kualitas nilai mata pelajaran bahasa Inggris bagaimana strategi peningkatan nilai.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan nilai mata pelajaran bahasa Inggris atau penelitian sejenis.

2. Madrasah

Sebagai bahan informasi untuk pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah, guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber dalam rangka merumuskan rencana dan program madrasah, khususnya meningkatkan nilai mata pelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap mengenai faktor-faktor penyebab masih belum meningkatnya nilai mata pelajaran bahasa Inggris.

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebabnya tersebut maka langkah berikutnya dapat menentukan upaya untuk mengatasinya. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan solusi dan strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai hasil ujian mata pelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber mulai tahun 2017

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *Strategos*. *Strategos* berarti berarti komandan militer pada jaman demokrasi Athena. Dalam perkembangannya kata strategi mencakup berbagai bidang kehidupan, tidak hanya militer, juga bidang lain misalnya bisnis, olah raga dan pendidikan.

Adapun pengertian strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup lebih sempit dan waktu lebih singkat. Walaupun pada umumnya mencampuradukkan kedua kata tersebut.

Strategi dalam penelitian ini lebih dikaitkan dengan pengelolaan madrasah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu kompetensi siswa agar nilai ujian siswa meningkat di mata pelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber kabupaten Wonosobo. Apabila dikaitkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran), maka kata strategi mempunyai arti suatu cara atau seperangkat cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Sedangkan dalam organisasi, manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Menurut Yuwono dan Ikhsan (dalam Sagala, 2011:128) menjelaskan aspek penting manajemen strategi adalah formulasi strategi (*strategy formulation*) dan implementasi strategi (*implementation*).

Perumusan strategi sangat penting untuk dilaksanakan karena adanya keterbatasan yang dihadapi suatu organisasi, misalnya keterbatasan sumber dana dan kemampuan, jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang diinginkan. Sehingga perlu disusun strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan organisasi. Tujuan utama kegiatan formulasi strategi adalah pembuatan tujuan yang rasional.

Ada 3 pertanyaan yang harus dijawab dalam merumuskan strategi yaitu:

1. Di mana kita berada saat ini?
2. Kemana kita hendak menuju?
3. Bagaimana kiat mengukur kemajuan setelah dicapai?

Penyusunan strategi berkait erat dengan fungsi utama organisasi yang dituangkan secara jelas dalam pernyataan misi organisasi. Strategi yang diformulasikan juga bersifat praktis karena berorientasi pada aksi berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal.

Setelah merumuskan strategi, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan strategi tersebut. Tujuan utama implementasi strategi adalah rasionalitas tujuan dan sumber daya. Dengan kata lain dalam membuat strategi implementasi kita menggunakan informasi perumusan strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya. Oleh karena itu dalam implementasi strategi harus melakukan pengenalan dan analisis terhadap faktor internal dan eksternal untuk dapat mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan kendala (*treaths*). Dalam implementasinya strategi digerakkan dengan melakukan evaluasi strategi dan mengontrolnya apakah masih konsisten dengan formulasi strategi. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber untuk meningkatkan nilai ujian sesuai kriteria ketuntasan minimal dengan matriks SWOT. Matriks ini terbagi empat kemungkinan adalah:

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunnies*)

Strategi ini dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strenghts-Treaths*)

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki madrasah untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (*Weaknesses- Opportunnies*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weaknesses- Treaths*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. (dalam Rangkuti, 2014:84)

Salah satu proses dalam manajemen strategik adalah penilaian lingkungan organisasi melalui proses analisis lingkungan organisasi, yaitu analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi.

a. Lingkungan internal, meliputi:

- > Kekuatan (*Strength*) adalah kemampuan internal sebuah organisasi yang memajukan tujuan organisasi dalam sebuah industri yang bersaing.
- > Kelemahan internal (*Weakness*) adalah sebuah organisasi yang membatasi penyelesaian tujuan-tujuan organisasi.

b. Lingkungan eksternal, meliputi:

- > Peluang (*Opportunity*) adalah keadaan, kejadian atau situasi eksternal yang menawarkan perubahan organisasi untuk mencapai atau melampaui tujuannya.
 - > Tantangan/ ancaman (*Treath*) adalah kekuatan, faktor-faktor atau situasi eksternal yang mungkin secara potensial menciptakan masalah, kerusakan organisasi, atau membahayakan kemampuan untuk mencapai tujuannya.
- Menurut Boseman (dalam Sagala, 2011:140-141)

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Dengan demikian rencana strategis harus mampu menganalisis faktor-faktor strategis organisasi atau madrasah yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Madrasah merupakan suatu lembaga yang perlu menerapkan metode SWOT, sebab madrasah merupakan suatu lembaga yang harus selalu mampu bersaing untuk mencetak lulusan yang diharapkan oleh orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka harus direncanakan secara matang dan mengikuti perkembangan jaman dalam menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan harapannya madrasah akan lebih maju dalam persaingan dengan sekolah/ madrasah lain.

Berkaitan dengan strategi peningkatan kompetensi siswa maka tidak bisa lepas dengan pengelolaan madrasah. Untuk lebih mengefektifkan pengelolaan sekolah/ madrasah maka sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) atau disingkat MBS. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pertama sekali muncul di Amerika Serikat. Latar belakangnya ketika itu masyarakat mempertanyakan tentang relevansi dan korelasi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kinerja sekolah pada saat itu dianggap tidak sesuai dengan tuntutan peserta didik untuk terjun ke dunia usaha dan sekolah dianggap tidak mampu memberikan hasil dalam konteks kehidupan ekonomi kompetitif secara global. Fenomena tersebut segera diantisipasi dengan melakukan upaya perubahan manajemen sekolah. Masyarakat, dan pemerintah sepakat melakukan reformasi terhadap manajemen sekolah. Bertitik tolak dari kondisi tersebut, dipandang perlu membangun suatu sistem persekolahan yang mampu memberikan kemampuan dasar (*basic skill*) bagi peserta didik. Muncullah penataan sekolah melalui konsep MBS yang diartikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang meredesain dan memodifikasi struktur pemerintah ke sekolah dengan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Sagala, 2011: 153).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan baik apabila: (a) mempunyai tujuan yang ingin dicapai, (b) perpaduan antara ilmu dan seni, (c) proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi, (d) dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam satu organisasi, (e) didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab. Terdiri dari beberapa fungsi (*Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/ pimpinan, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran dan sikap.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan juga harus diadaptasikan dan dikembangkan sesuai dengan berbagai jenis ketrampilan yang diperlukan dalam komunikasi global.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka ciri-ciri pendidikan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.
2. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilaiannya yang sesuai.
3. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia.

Maka arah pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, karakter, khususnya lewat persekolahan formal menurut *Webster's New World Dictionary* (dalam Sagala 2011:1)

B. Kualitas Pendidikan

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam kamus modern Bahasa Indonesia adalah “kualitas”: mutu, baik buruknya barang”. Seperti halnya yang dikutip Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks ‘proses’ pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai (seperti bahan ajar, kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai *input* tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, misalnya ulangan semester dan ujian nasional. Dapat pula

prestasi di bidang lain seperti di cabang olah raga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi madrasah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Selain itu kualitas pendidikan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang/ harapan bangsa. Standar/ parameter adalah ukuran atau barometer yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu hal. Jika kita mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ada delapan standar nasional pendidikan yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yaitu:

- a. Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- b. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- c. Standar kompetensi lulusan adalah standar kompetensi yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
- d. Standar pendidikan dan tenaga pendidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/ kota, provinsi, nasional, agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- g. Standar pembiayaan, adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan, adalah satandar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan lain adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat. Salah satu standar nasional yang cukup penting untuk mendapat perhatian adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, di mana pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian yang berhubungan dengan upaya dan strategi peningkatan kompetensi siswa telah dilakukan penelitian dari mahasiswa berbagai jenjang. Akan tetapi berbagai strategi yang dihasilkan dari penelitian mereka berbeda-beda sesuai dengan permasalahan dalam obyek penelitian dan tujuan organisasi tersebut.

Samsu Sugito (2015), dalam tesisnya yang berjudul strategi peningkatan nilai ujian nasional di MTs Ma'arif Sukoharjo Tahun 2015, disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk optimalisasi nilai UN di MTs Ma'arif Sukoharjo yaitu dengan strategi SO (*strength-opportunity*) antara lain: Menggunakan kurikulum berstandar BNSP. memanfaatkan jumlah guru. Memanfaatkan lokasi yang strategis. Memanfaatkan prasarana dan sarana yang ada. Manfaat adanya pelatihan. Meningkatkan penggunaan perangkat belajar dan mengoptimalkan adanya jam tambahan.

D. Kerangka Berpikir

Dalam pasal 11 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dapat dijelaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi. Menurut pasal 11 ini berarti bahwa setiap satuan pendidikan yaitu sekolah/ madrasah harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan bermutu kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat, paling tidak madrasah harus berusaha keras secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam organisasinya.

Di dalam mengimplementasikan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 ini maka pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam pasal 3 berbunyi bahwa pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Peraturan pemerintah ini berisi standar minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan. Untuk mencapai mutu yang diharapkan tentunya setiap madrasah menghadapi hambatan berupa kelemahan dan ancaman tetapi sekaligus juga memiliki kekuatan dan peluang. Untuk itu setiap madrasah sebelum menentukan strategi yang akan diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya melakukan analisis SWOT.

Setelah analisis SWOT dilakukan maka akan diketahui semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki madrasah. Sesudah itu barulah madrasah dapat menentukan strategi yang tepat dengan menentukan cara ataupun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan madrasah yang pada akhirnya adalah tercapainya pendidikan yang bermutu.

STIE Widya Niwaha
Jangan Pragiat

Gambar 1

Diagram Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian sangat berpengaruh terhadap teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai dalam menentukan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling ini didasarkan pada wilayah penelitian dengan subyek penelitian ditentukan atas tujuan tertentu yang dilakukan sesuai kepentingan penelitian. Kriteria-kriteria yang dipergunakan dalam menentukan sampel didasarkan pada tujuan penelitian guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, staf tata usaha, orang tua/ wali peserta didik. Sumber data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akurat.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kondisi proses pembelajaran siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber yang berlokasi di Desa Krasak, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

Adapun alasannya adalah:

1. Mempermudah dalam pengamatan dan dalam memperoleh data, dikarenakan madrasah ini merupakan tempat bekerjanya
2. Adanya fenomena menarik di madrasah ini yaitu bahwa perolehan nilai ujian masih belum optimal, sementara dari segi kuantitas madrasah ini mengalami perkembangan dalam hal jumlah guru, sarana dan prasarana madrasah.
3. Prestasi non akademik juga sangat minimal.
4. Madrasah ini sangat berpotensi untuk berkembang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil nilai ujian siswa yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Sehingga dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai strategi yang telah dijalankan dan strategi berikutnya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi madrasah. Atas dasar kondisi dan keadaan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian.

B. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dengan melukiskan secara akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu serta hasil penemuan. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen yang lain.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu data guru dan karyawan, data jumlah pendaftar, rekap nilai ulangan dan ujian madrasah, dan lain-lain.
- b. Sumber data sekunder yaitu data buku jurnal guru, arsip bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber, dokumen pribadi dan lain-lain.
- c. Subyek penelitian pelengkap, yaitu Kepala madrasah, orang tua siswa, serta siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui beberapa teknik yaitu:

a. Observasi Langsung/ Pengamatan Langsung

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung pada obyek penelitian dan memperhatikan perilaku anggota organisasi (madrasah) dan *stakeholder* madrasah terhadap pemahaman tentang strategi peningkatan nilai ujian serta partisipasinya dalam pelaksanaan. Observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku sadar, kebiasaan, dan sebagainya (Moleong 2012: 175).

Dalam metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi diri dengan format atau blangko sebagai instrumen penelitian. Selain itu selama mengadakan observasi tidak hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan terhadap data yang diperoleh kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat 1-100 (Suharsimi Arikunto, 2012:278).

Mengamati langsung aktivitas belajar mengajar, kondisi guru, kepala madrasah. Mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berhubungan langsung dengan obyek penelitian. Pedoman observasi dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012:194-195). Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Responden dalam penelitian ini adalah *stakeholder* madrasah yang terkait langsung dengan pembuat, pelaksana dan penerima kebijakan yang merasakan kebijakan madrasah dalam hal strategi peningkatan nilai ujian madrasah. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara.

Melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan karyawan, orang tua siswa dan siswa sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Kemudian mencatat jawaban-jawaban tersebut untuk dianalisis sesuai dengan obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Untuk melengkapi data dalam penelitian, Mengambil beberapa dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut di bawah ini:

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri kalibeber
- b. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri kalibeber
- c. Rencana strategis Madrasah Aliyah Negeri kalibeber
- d. Hasil ulangan , ujian tengah semester dan akhir semester.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data atau disebut juga objektivitas data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi yaitu *check*, *recheck* dan *cross check* terhadap data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yaitu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Triangulasi dapat dilakukan dengan sumber data dan peneliti atau pengamat lain.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (pengamatan, wawancara, studi kepustakaan dan arsip). Menurut Patton (dalam Moleong, 2012: 330), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru yang akan dicek dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Jika data tersebut sesuai, maka data yang diperoleh dinyatakan absah atau mempunyai derajat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dengan informan.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan dalam periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis, yaitu metode analisis data kualitatif SWOT yang dikemukakan oleh Rangkuti yaitu: Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2014: 20), cara membuat analisis SWOT yaitu dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Treaths* yang dihadapi dunia pendidikan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treaths*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Analisis SWOT merupakan suatu metode praktis untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi/ madrasah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treaths*).

Gambar 3

Diagram Matriks SWOT

EFAS <i>OPPORTUNITIES (O)</i> fakto-faktor peluang eksternal	IFAS <i>STRENGTHS (S)</i> Faktor-faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESSES (W)</i> Faktor-faktor kelemahan internal
<i>THREATS (T)</i> Faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2014

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran madrasah, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki madrasah untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Teknik analisis SWOT sangat cocok digunakan untuk menganalisis faktor- faktor lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan maupun faktor-faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Teknik analisis dengan menggunakan empat matriks yaitu matrik IFE (*Internal Factor Evaluation*) atau IFAS (*Internal Factor Analysis System*), dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) atau EFAS (*External Factor Analysis System*).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber

Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber secara geografis terletak di Desa Krasak Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Kecamatan Mojotengah terletak sekitar 0.5 km sebelah selatan Kota Wonosobo. Madrasah ini berdiri pada tahun 1968. Madrasah ini berada di bawah Kementerian Agama. Tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk berperan dalam mensukseskan pendidikan di wilayah kabupaten Wonosobo dan menampung para lulusan peserta didik lulusan sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah dari wilayah yang berada di sekitar kecamatan Mojotengah dan kecamatan lain antara lain kecamatan Garung, kecamatan Kejajar, kecamatan Wonosobo, kecamatan Watumalang, kecamatan Leksono dan kecamatan Sukoharjo bahkan ada dari kabupaten lain. Terdapat sekitar 21 SMP dan 12 MTs yang menjadi input dalam penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber pada setiap tahun. Akan tetapi dari setiap kelulusan peserta didik SMP/ MTs tidak semua mendaftarkan diri di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber. Beberapa anak ada yang melanjutkan ke SMA atau SMK.

Wilayah lokasi Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber berada pada daerah yang sangat strategis dekat dengan perumahan dan berada di pinggir jalan raya menuju pusat kabupaten Wonosobo dan menuju ke tempat wisata Dieng *Plateu*. Lokasi yang berada dengan pusat ibu kota kabupaten menjadikan madrasah ini mudah dijangkau dalam hal transportasi kendaraan. Para peserta didik dapat menempuh ke madrasah dengan alat transportasi seperti angkutan perkotaan dan bis mikro.

Program pemerintah yang menetapkan program pendidikan dasar 12 tahun (wajib dikdas 12 tahun) maka semakin meningkatkan minat dan motivasi masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya. Seiring dengan perkembangan program tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber pada tahun pelajaran ini mempunyai 33 rombongan belajar/ kelas. Jika dilihat dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber memiliki 60 tenaga pendidik/ guru, 15 tenaga administrasi/ TU, dan 4 petugas kebersihan, 4 penjaga keamanan dan penjaga malam.

B. Hasil Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini maka akan menyajikan beberapa data keadaan nyata yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggabungkan hasil wawancara dengan beberapa responden dalam penelitian.

Tabel 4.1

Data daftar peserta didik baru Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber Tahun Pelajaran 2013/2014 sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah yang diterima	Rata-rata nilai SKHU
1	2013/2014	310	289	6,5
2	2014/2015	367	336	6,8
3	2015/2016	518	489	7,0
3	2016/2017	712	512	7,5

Sumber : Profil MA negeri Kalibeber, 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas tampak bahwa jumlah pendaftar dan jumlah yang diterima selama 54 tahun terakhir terus meningkat. Dari jumlah pendaftar tidak semuanya diterima dikarenakan kurangnya jumlah kelas. Selama ini Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber sudah menerapkan sistem seleksi penerimaan peserta didik baru dengan tes akademik dan peminatan dan seleksi administrasi. Tes ini dijadikan sebagai dasar pembagian kelas berdasarkan hasil tes akademik dan peminatan.

Jika ditinjau dari aspek nilai SKHU lulusan SMP/MTs sudah terlihat cukup baik yaitu rata-rata terus meningkat tiap tahunnya akan tetapi data nilai tersebut masih kurang menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan tuntutan kelulusan yang tinggi di jenjang SMP/MTs sehingga anak selalu diupayakan untuk lulus dengan hasil yang memuaskan dengan berbagai cara, seperti mengatrol nilai para peserta didik.

Selain itu juga masih ditemukan fakta bahwa para peserta didik baru yang nilainya masih di bawah rata-rata 6,0. Para peserta didik inilah yang menjadikan pencapaian tingkat kompetensi selama pembelajaran menimbulkan masalah. Untuk itu adanya seleksi yang lebih ketat sangat diperlukan untuk memilih peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X, motivasi awal mereka melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber adalah karena disuruh orang tuanya, karena ikut teman dan karena kemauan sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua/ wali dari peserta didik, rata-rata alasan mereka menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber mayoritas karena alasan tuntutan pemerintah tentang program wajib belajar 12 tahun dan untuk meningkatkan kemampuan ilmu keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan karyawan, bahwa kebanyakan peserta didik bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber untuk memenuhi perintah orang tuanya dan untuk dapat mensukseskan wajib belajar duabelas tahun, mengikuti teman akrabnya, dan untuk menambah ilmu keagamaan. Mereka sekolah karena kesadaran ingin menuntut ilmu sebagai salah satu jembatan masa depan mereka akan tetapi dalam perjalanannya ada kendala yang menyebabkan nilai dan motivasi mereka turun. Berikut ini disajikan data pendukung tentang pekerjaan orang tua/ wali peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber dan penghasilan setiap bulan

Tabel 4.2

Data pekerjaan orang tua/wali peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber

No	Pekerjaan	Jumlah	prosentase
1	TNI/POLRI	5	0.97 %
2	PNS	21	4.10 %
3	Politisi (missal: DPR)	0	0 %
4	Swasta/Pengusaha	12	2.34 %
5	Pedagang	65	12.69 %
6	Sopir	15	2.92 %
7	Buruh /Petani	384	75 %
8	Pegawai swasta	10	1.95 %
	Jumlah	512	100 %

Sumber : Arsip MA negeri Kalibeber, 2016

Tabel 4.3

Data penghasilan orang tua/ wali peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber

No	Penghasilan	Jumlah	Prosentase
1	Kurang dari Rp. 500.000,-	79	15.42 %
2	Antara Rp. 500.000,- s.d. Rp. 1.000.000,-	231	45.11 %
3	Antara Rp. 1.000.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	110	21.48 %
4	Antara Rp. 2.000.000,- s.d. Rp.3. 000.000,-	61	11.91 %
5	Antara Rp. 3. 000.000,- s.d. Rp.5.000.000,-	21	4.10 %
6	Lebih dari Rp. 5.000.000,-	10	1.95 %
	Jumlah	512	100 %

Sumber : Arsip MA negeri Kalibeber, 2016

Dari tabel di atas maka dapat terlihat bahwa mayoritas pekerjaan orang tua peserta didik adalah sebagai petani dan buruh sebanyak 75%. Sedangkan jika dilihat dari penghasilan orang tua peserta didik antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,- setiap bulan adalah 45.11%. Dari prosentase tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kemampuan ekonomi orang tua peserta didik masih cukup rendah. Dengan keterbatasan kemampuan orang tua maka akan membuat para peserta didik mengalami kekurangan dukungan dalam fasilitas belajar seperti buku-buku penunjang mata pelajaran, perlengkapan sekolah sampai dengan seragam dan uang saku. Kekurangan fasilitas belajar maka akan berdampak para peserta didik kurang termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Ditinjau dari jumlah tenaga pendidik/guru, berikut ini disajikan daftar guru di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber.

Tabel 4.4
Jumlah guru dan tugas mengajar sesuai latar belakang pendidikan

No	Guru Mapel	Jumlah guru latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah guru latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan tugas mengajar			Jumlah
		D3	S1	S2	D3	S1	S2	
1	Al Qur'an Hadis	-	3	1	-	-	-	4
2	Aqidah Akhlak	-	3	-	-	-	-	3
3	Fikih	-	3	-	-	-	-	3
4	SKI	-	-	1	-	-	1	2
5	PPKn	-	2	-	-	-	-	2
6	Bahasa Indonesia	-	4	-	-	1	-	5
7	Bahasa Arab	-	3	-	-	1	-	4
8	Matematika	-	3	1	-	1	-	5
9	Sejarah Indonesia	-	2	-	-	-	-	2
10	Bahasa Inggris	-	4	-	-	-	-	4
11	Seni Budaya	-	1	-	-	-	-	1
12	Penjasorkes	-	2	-	-	-	-	2
13	Prakarya dan Kewirausahaan	-	2	-	-	-	-	2
14	BTAQ	-	3	-	-	-	-	3
15	Bahasa Jawa	-	1	-	-	-	-	1
16	Matematika Lintas Minat	-	4	-	-	-	-	4
17	Biologi	-	3	-	-	-	-	3
18	Fisika	-	3	-	-	-	-	3
19	Kimia	-	3	-	-	-	-	3
20	Bahasa Inggris Lintas Minat	-	3	-	-	-	-	3
21	Sosiologi	-	1	-	-	-	-	1
Jumlah			53	3	-	3	1	60

Sumber: Profil MA negeri Kalibeber, 2016

Berdasarkan data di atas tampak bahwa jumlah guru yang mengajar sesuai latar belakang pendidikan sebanyak 57 orang atau 95% sedangkan jumlah guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya sebanyak 3 orang atau 5%. Fakta ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari segi kualifikasi latar belakang pendidikan dari tenaga pendidikannya sudah banyak yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.5
Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah guru

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		PNS		Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	4	2	1	-	7
2	S1/D4	15	21	14	3	53
3	D3	-	-	-	-	-
Jumlah		19	23	15	3	60

Sumber: Profil MA negeri Kalibeber, 2016

Berdasarkan data di atas jumlah yang berstatus PNS berjumlah 42 Orang dengan rincian kualifikasi S2 sebanyak 6 orang dan pendidikan S1 sebanyak 36 orang. Sedangkan guru non PNS yang berijasah S2 sebanyak 1 orang dan pendidikan S1 sebanyak 17 orang.

Tabel 4.6
Daftar tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikan						Status dan Jenis Kelamin				Jml
		SMP	SMA	D2	D3	SI	S2	PNS		Non PNS		
								L	P	L	P	
1	Tata usaha	-	10	-	1	1	-	6	3	1	2	12
2	Perpustakaan	-	2	-	-	-	-	-	1	1	-	2
3	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Laboran lab. bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Teknisi lab. komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Penjaga	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
7	Tukang kebun	2	2	-	-	-	-	-	-	4	-	4
8	Keamanan	-	3	-	-	-	-	-	-	3	-	3
9	Petugas kantin	-	4	-	-	-	-	-	-	-	4	4
Jumlah		4	21	-	1	1	-	6	4	11	6	27

Sumber: Profil MA negeri Kalibeber, 2016

Berdasarkan data tabel di atas maka jumlah tenaga kependidikan di beberapa bidang memerlukan perhatian seperti tenaga teknis untuk laborat komputer, laborat bahasa dan teknisi laborat komputer mengingat fasilitas tersebut sudah ada tetapi belum ada tenaga teknisnya. Maka perlu diadakan perekrutan tenaga teknis di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber.

Tabel 4. 7
Daftar Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester Siswa
Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Inggris
Tahun pelajaran 2016/2017

No	Ulangan harian, ulangan tengah semester	Jumlah peserta	Peserta yang belum tuntas	Peserta yang sudah tuntas	Prosentase ketuntasan
1	UH 1	233	46	187	80.25 %
2	UH 2	233	79	154	66.094 %
3	UTS	233	52	181	77.68 %

Sumber: Arsip MA Negeri Kalibeber, 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas tampak bahwa jumlah peserta didik kelas X yang sudah tuntas dalam ulangan harian dan ulangan tengah semester menunjukkan ketidakstabilan peningkatan hasil. Hal tersebut terlihat pada prosentase ketuntasan ulangan harian dan ulangan tengah semester yang belum menunjukkan hasil memuaskan dan cenderung menurun.

Tabel 4.8
Data hasil perolehan nilai murni
Tahun pelajaran 2016

Nilai Ujian Bahasa Inggris	Rata-rata	Terendah	Tertinggi	tuntas	Tidak tuntas	Standar Deviasi
UAS	59,84	26	95	126	108	12,29

Sumber: Arsip MA negeri Kalibeber, 2016

Perolehan nilai rata-rata ujian akhir semester untuk mata pelajaran bahasa Inggris masih cukup yaitu 59,84. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman para peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan agar perolehan nilainya juga meningkat. Langkah-langkah strategi yang tepat sangat diperlukan untuk memecahkan masalah atau kesulitan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, misalnya dengan melakukan analisis butir soal sehingga dapat diketahui soal-soal yang masih dianggap sulit bagi para peserta didik dan mampu menyelesaikannya.

Dari hasil penelitian terhadap dokumen nilai ujian akhir semester dan uraian tersebut di atas diketahui beberapa faktor penyebab masih belum meningkatnya perolehan nilai ujian akhir semester di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Faktor dari peserta didik

- a) Input peserta didik yang relatif rendah. Penerimaan peserta didik yang mengacu nilai SKHU tidak dapat dijadikan acuan standar kemampuan dan kualitas input peserta didik. Hal ini dikarenakan tuntutan kelulusan di tingkat SMP/ MTs yang harus mencapai target 100%, sehingga akibatnya rata-rata sekolah terkadang meluluskan peserta didik yang tidak layak untuk lulus atau nilainya tidak tercapai menjadi lulus dengan cara merekayasa sistem penilaian.

- b) Motivasi belajar peserta didik yang cukup rendah. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial, ekonomi dan budaya para peserta didik yang masih kurang mendukung dan memotivasi untuk giat belajar dan berprestasi.
- c) Faktor ekonomi orang tua, sebagian besar para peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kalibeyer berasal dari kalangan ekonomi lemah. Hal ini dapat diamati dari banyaknya permohonan bantuan keringanan biaya sekolah dari orang tua melalui bantuan siswa miskin (BSM) kepada pihak madrasah. Banyak juga orang tua yang bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan tidak menentu. Bahkan sebagian orang tua juga ada yang bekerja merantau ke luar pulau Jawa bahkan sampai ke luar negeri menjadi TKI, sehingga banyak anak yang tinggal mengikuti kakek/ nenek, paman dan saudara yang lain. Hal ini mengakibatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tidak didapatkan sehingga berpotensi adanya perilaku anak yang menyimpang dan semangat serta motivasi belajar menjadi sangat kurang.
- d) Kurang aktifnya peran serta orang tua dalam mendorong anaknya untuk giat belajar. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sering terjadi pada masyarakat di daerah yang sekolahnya di tidak di pusat kota, yang masih beranggapan bahwa belajar adalah tanggung jawab sepenuhnya dari madrasah. Mereka masih kurang kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab utama dari orang tua dan madrasah hanya membantu memfasilitasinya.

Dibutuhkan kerjasama yang aktif antara orang tua dengan pihak madrasah agar keberhasilan peserta didik dapat tercapai. Apalagi jika dilihat dari lamanya waktu, bahwa sebagian besar waktu didapatkan dirumah. Sementara waktu belajar di madrasah sangat pendek.

2. Faktor dari Madrasah

- a) Program-program sukses tuntas belajar di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeyer belum berjalan secara optimal. Selama ini program tersebut baru sekedar berjalan secara minimal sehingga hasilnya belum mengarah ke sasaran terutama peserta didik dan orang tua. Sebagai contohnya masih banyak para peserta didik yang sering tidak mengerjakan tugas di rumah dengan berbagai alasan, kegiatan belajar kelompok belum berjalan secara maksimal, serta layanan BK juga kurang mendapat perhatian dari peserta didik, pengawasan dan bimbingan belajar dari orang tua di rumah juga masih sangat rendah, dan lain-lain
- b) Masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran secara konvensional seperti ceramah dan banyak memberikan tugas. Guru belum melaksanakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) serta guru selalu terfokus mengejar materi sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

c) Kurangnya buku-buku referensi dan bank soal bagi guru dan peserta didik kelas X. Buku-buku dan bank soal baik untuk guru dan siswa dimaksudkan untuk lebih fokus mengarah pada keberhasilan dalam ujian baik ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor dari pemerintah Kementerian Agama Kabupaten

Kurang seringnya diadakan workshop dan pelatihan peningkatan mutu guru mata pelajaran untuk semua mata pelajaran sehingga menyebabkan guru kurang pengetahuan untuk melakukan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

2) Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya di sekitar Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber yang kurang mendukung suasana kondusif bagi para peserta didik untuk giat belajar dan berprestasi. Wilayah Kecamatan Mojotengah merupakan wilayah yang berbatasan dengan kecamatan lain yang secara geografis sangat menguntungkan. Masyarakat mempunyai akses jangkauan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya dalam memotivasi anak-anaknya dalam belajar. Akan tetapi kondisi tersebut menjadikan masyarakat sangat mudah terpengaruh oleh perubahan secara sosial dan budaya dalam hal pola pikir, sikap dan tatanan budaya.

Hal ini dapat berdampak pada pola pergaulan para remaja dan kemajuan teknologinya yang tanpa didukung dengan pendampingan aktif dari orang tua sehingga memunculkan permasalahan baru. Seperti kenakalan remaja, pornografi dan kekerasan yang susah terkendali

Selain itu juga masih banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah juga berpengaruh terhadap lingkungan yang kurang kondusif bagi para peserta didik. Banyak anak muda yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi pengangguran dapat mempengaruhi anak yang masih sekolah sehingga dapat terbawa terhadap kegiatan-kegiatan yang negatif. Akibatnya sekolah juga merasakan dampak dari perilaku peserta didik tersebut. Tampaknya masih berkembang budaya masyarakat yang menganggap sekolah tidak begitu penting untuk masa depannya dan yang penting anak dapat kerja dan mencari uang.

C. Analisis SWOT

Berdasarkan data penelitian maka langkah selanjutnya membuat analisis SWOT berdasarkan data yang terkumpul sebagai berikut:

- a. Kekuatan Madrasah/ Strength
 1. Panduan kurikulum yang digunakan berstandar BSNP
 2. Jumlah guru cukup memadai
 3. Lokasi strategis dekat dengan perumahan
 4. Fasilitas pembelajaran cukup memadai
 5. Perangkat pembelajaran untuk bidang studi mata pelajaran bahasa Inggris sudah lengkap.

6. Mengadakan workshop untuk pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, sistem penilaian).
7. Adanya ekstrakurikuler bagi semua siswa

b. Kelemahan/ Weakness

1. Penerimaan input peserta didik baru yang masih rendah.
2. Sebagian besar kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik cukup lemah
3. Motivasi para peserta didik dalam belajar masih rendah.
4. Motivasi orang tua dalam mendorong anaknya untuk belajar masih rendah.
5. Belum semua guru menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM.
6. Buku-buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris belum lengkap

c. Peluang Madrasah/ Opportunity

1. Program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah.
2. Wilayah madrasah mudah diakses angkutan.
3. Adanya BOS dan BSM.
4. Orang tua/ wali peserta didik ingin pendidikan ilmu agama dan umum yang lebih.
5. Menjadi tolok ukur madrasah sejenis di lingkup lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di kabupaten Wonosobo.
6. Adanya dukungan dari warga masyarakat terhadap Madrasah Aliyah yang cukup baik.

7. Luas kawasan yang cukup untuk pengembangan madrasah.
8. Terbuka kesempatan lulusan madrasah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

d. Ancaman Madrasah/ Threat

1. Muncul sekolah kompetitor di wilayah sekitar.
2. Hubungan dengan penduduk sekitar madrasah.
3. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat.
4. Lingkungan di luar madrasah yang kurang edukatif

Dari analisis SWOT yang telah dilakukan di atas maka langkah berikutnya adalah lebih meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk peningkatan nilai hasil ujian madrasah. Sementara bagaimana mengubah kelemahan dan ancaman tersebut menjadi peluang yang bagus untuk direalisasikan.

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki sebenarnya merupakan kekuatan yang berpengaruh terhadap kemajuan madrasah. Diantaranya yaitu panduan kurikulum yang digunakan jelas berstandar BSNP, jumlah guru cukup memadai, lokasi strategis dekat dengan perumahan, fasilitas pembelajaran cukup memadai seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, alat-alat pendukung pembelajaran seperti internet on line/ , LCD, alat-alat peraga, perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Inggris sudah cukup lengkap, sudah mengadakan *workshop* dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat karisidenan untuk pengembangan perangkat pembelajaran

(silabus, RPP, sistem penilaian), adanya pemberian jam tambahan ekstrakurikuler. Apabila seluruh kekuatan yang ada tersebut digabungkan dengan peluang yang ada. Maka hal tersebut merupakan modal yang sangat besar untuk mengatasi berbagai kelemahan dan ancaman yang muncul.

Dari data analisis SWOT tersebut maka tampak sekali kelemahan yang cukup dominan yaitu penerimaan input peserta didik baru yang masih rendah. Selama ini penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber belum menggunakan system seleksi akademik baru mengejar kuantitas saja sehingga menyebabkan mutu hasil ujian rendah tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kelemahan ini dapat diatasi dengan sistem seleksi dalam penerimaan peserta didik yang lebih mengutamakan kualitas dengan diadakan tes akademik untuk setiap calon peserta didik baru. Sistem seleksi juga menggunakan hasil ujian nasional dari SMP ataupun MTs sebagai bahan pertimbangan dalam penerimaan siswa baru. Masih rendahnya motivasi orang tua terhadap anaknya dalam belajar, kondisi ekonomi orang tua serta input peserta didik yang masih cukup lemah. Motivasi belajar peserta didik kelas X yang masih rendah dikarenakan banyak siswa yang domisilinya dari pedesaan yang kebanyakan mata pencaharian orang tua mereka tani maupun buruh sehingga waktu untuk berinteraksi antara mereka kurang, biasanya mereka berangkat pagi hari pulang sudah sore sehingga mereka pulang sudah lelah dalam pekerjaannya.

Waktu untuk berinteraksi untuk memberi motivasi atau memperhatikan anaknya sudah tidak ada. Diupayakan peningkatannya dengan berbagai cara misalnya dengan bimbingan baik dari BK maupun wali kelas serta motivasi dari seluruh komponen warga madrasah yaitu kepala madrasah, guru dan tata usaha yang lebih intens baik secara individu maupun kelompok, mengajak peserta didik untuk mengikuti studi banding ke sekolah/ madrasah yang bagus kualitasnya, dan lain-lain.

Kemampuan ekonomi orang tua yang cukup lemah dapat diatasi dengan program biaya gratis bagi peserta didik kurang mampu yang diambil dari biaya operasional sekolah (BOS) dan biaya bantuan siswa miskin (BSM), beasiswa serta dana dari komite madrasah. Diharapkan dengan melalui program ini dapat membantu dan mendorong orang tua peserta didik yang tidak mampu untuk tetap menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber.

Rendahnya tingkat kepedulian orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar anaknya selama di rumah dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang efektif dengan memberikan no Hp wali kelas kepada orang tua siswa. Dengan komunikasi yang efektif diharapkan akan timbul kesadaran bahwa keberhasilan di dalam mendidik dan mencerdaskan anak bukan semata-mata tugas madrasah akan tetapi juga sangat ditentukan juga oleh pihak orang tua dan menjadi tanggung jawab bersama.

Belum semua guru menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM. Karena kurangnya pelatihan dari pihak madrasah maupun dari kementerian Agama bidang pendidikan dasar sehingga banyak guru yang memberi materi pelajaran dengan metoda ceramah. Model pembelajaran secara PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses interaksi: siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, dan lingkungan. Kedua, proses komunikasi: siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita dan dialog. Ketiga, proses refleksi: siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajan, dan apa yang mereka telah lakukan. Keempat, proses eksplorasi: siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara (Hamruni, 2013: 280). Dengan demikian, masih adanya guru yang belum menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM maka dapat dilaksanakan dengan cara memperbanyak pelatihan tentang cara penerapan model tersebut.

Selanjutnya di dalam mengatasi permasalahan munculnya sekolah kompetitor di wilayah sekitar. Semakin ketatnya persaingan antar sekolah/ madrasah untuk memperoleh peserta didik baru. Maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu madrasah makin meningkatkan mutu prestasi akademik dan non akademik. Mengadakan sosialisasi dan promosi terhadap semua program-program unggulan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber kepada SMP/ MTs di sekitarnya dengan persiapan waktu yang cukup lama.

Hubungan dengan penduduk sekitar madrasah juga harus selalu terbangun secara baik dan penuh kekeluargaan agar tercipta suasana yang kondusif karena lokasi Madrasah Aliyah Negeri Kalibebek dekat dengan lokasi penduduk. Belum ada pagar pembatas yang tinggi maka kerawanan anak untuk meninggalkan madrasah tanpa pamit lebih tinggi. Perkembangan penggunaan teknologi informasi/ audio visual yang sangat cepat seperti *hand phone* (HP), *play station* (PS) dan wamet yang berdampak negatif pada prestasi belajar para peserta didik, maka madrasah perlu menerapkan tata tertib yaitu dengan melarang peserta didik membawa hand phone, pergi ke play station dan wamet selama mengikuti kegiatan pembelajaran serta melibatkan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) dan merekrut orang yang mempunyai pengaruh sekitar lokasi madrasah (seperti kepala desa, ulamah menjadi anggota komite).

Dari analisis SWOT di atas, maka dapat menampilkan secara garis besar

ke dalam diagram Matriks SWOT sebagai berikut:

MATRIKS SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan kurikulum yang digunakan berstandar BSNP 2. Jumlah guru cukup memadai 3. Lokasi strategis dekat dengan perumahan 4. Fasilitas pembelajaran cukup memadai 5. Perangkat pembelajaran untuk bidang studi mata pelajaran bahasa Inggris sudah lengkap. 6. Mengadakan <i>workshop</i> untuk pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, sistem penilaian). 7. Adanya ekstrakurikuler bagi semua siswa 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan input peserta didik baru yang masih rendah. 2. Sebagian besar kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik cukup lemah 3. Motivasi para peserta didik dalam belajar masih rendah. 4. Motivasi orang tua dalam mendorong anaknya untuk belajar masih rendah. 5. Belum semua guru menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM. 6. Buku-buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris belum lengkap
<p>OPPORTUNIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah. 2. Wilayah madrasah mudah diakses angkutan. 3. Adanya BOS dan BSM. 4. Orang tua/ wali peserta didik ingin pendidikan ilmu agama dan umum 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kurikulum berstandar BSNP untuk mendukung program wajar dikdas 12 tahun. 2. Memanfaatkan jumlah guru yang memadai untuk memberikan pendidikan ilmu 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sistem penerimaan input peserta didik baru dengan akses madrasah yang mudah dengan sistem penerimaan secara online tes dan potensi akademik. 2. Meminimalisir kondisi ekonomi orang

<p>yang lebih.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menjadi tolok ukur madrasah sejenis di lingkup lembaga pendidikan Madrasah Aliyah di kabupaten Wonosobo. 6. Adanya dukungan dari warga masyarakat terhadap Madrasah Aliyah yang cukup baik. 7. Luas kawasan yang cukup untuk pengembangan madrasah. 8. Terbuka kesempatan lulusan madrasah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi 	<p>agama dan umum.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk mendapat dukungan penuh dari masyarakat. 4. Memanfaatkan adanya Fasilitas pembelajaran yang cukup memadai untuk menjadi tolok ukur madrasah sejenis di kabupaten Wonosobo 5. Meningkatkan Penggunaan perangkat pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris untuk peningkatan kualitas pembelajaran. 6. Mengoptimalkan adanya jam tambahan ekstrakurikuler 	<p>tua/ wali peserta didik yang lemah dengan penggunaan dana BOS dan BSM dan program beasiswa berprestasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tingkatkan motivasi peserta didik untuk memperoleh pendidikan ilmu agama dan umum, pembinaan dari wali kelas dan Bimbingan Konseling (BK). 4. Rendahnya tingkat kepedulian orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar anaknya selama di rumah dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang efektif. Memberikan no Hp wali kelas kepada orang tua siswa 5. Mengoptimalkan semua guru dalam menerapkan pembelajaran secara PAIKEM untuk menghasilkan mutu kompetensi yang baik dengan mengadakan MGMP dan pelatihan-pelatihan. 6. Melengkapi buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris untuk menghasilkan kompetensi yang berkualitas dengan menyesuaikan rasio jumlah buku, antara jumlah siswa sesuai dengan jumlah buku.
---	--	---

		jumlah buku pegangan guru sesuai dengan jumlah guru pengampu baik membeli dari percetakan, bantuan dari pemerintah dan pengadaan buku oleh pihak madrasah.
<p>TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muncul sekolah kompetitor di wilayah sekitar. 2. Hubungan dengan penduduk sekitar madrasah. 3. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. 4. Lingkungan di luar madrasah yang kurang edukatif 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaatkan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai untuk menghadapi munculnya sekolah kompetitor di wilayah sekitar. 2. Manfaatkan lokasi strategis madrasah untuk menjalin hubungan dengan penduduk sekitar 3. Manfaatkan jumlah guru yang memadai untuk dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan system penerimaan input peserta didik baru untuk menghadapi munculnya sekolah kompetitor. 2. Tingkatkan penerapan model pembelajaran secara PAIKEM untuk menghadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Adapun target peningkatan nilai ujian kenaikan kelas di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeer yang ingin diperoleh pada 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data target perolehan nilai ujian kenaikan kelas Madrasah Aliyah Negeri Kalibeer pada tahun pelajaran 2017

Jenis Ujian	Nilai rata-rata bahasa Inggris	Kentutasan	
		Tuntas dalam prosentase	Tidak Tuntas dalam prosentase
UAS	70	90%	10%

Sumber : Arsip MA negeri Kalibeer, 2016

Dengan berbagai strategi di atas maka diharapkan target peningkatan perolehan nilai ujian kelas di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeer pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat tercapai dengan optimal. Prosentase kentutasan bisa mencapai 90% dan prosentase ketidaktuntasan hanya 10%. Ketidaktuntasan 10% adalah bagi siswa lemah dalam pelajaran bahas Inggris dan siswa yang mewakili madrasah untuk lomba baik akademik maupun non akademik. Sehingga diharapkan dengan peningkatan hasil perolehan nilai ujian maka mutu dan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeer juga meningkat.

Dengan strategi WO (*Weaknesses-Opportunies*) diharapkan bisa mengatasi ketidaktuntasan mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri kalibeer adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sistem penerimaan input peserta didik baru dengan akses madrasah yang mudah dengan sistem penerimaan secara online dan tes potensi akademik. Dengan tes potensi akademik.
2. Meminimalisir kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik yang lemah dengan penggunaan dana BOS dan BSM dan program beasiswa berprestasi
3. Tingkatkan motivasi peserta didik untuk memperoleh pendidikan ilmu agama dan umum, pembinaan dari wali kelas dan Bimbingan Konseling (BK).
4. Rendahnya tingkat kepedulian orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar anaknya selama di rumah dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang efektif. Memberikan no Hp wali kelas kepada orang tua siswa
5. Mengoptimalkan semua guru dalam menerapkan pembelajaran secara PAIKEM untuk menghasilkan mutu kompetensi yang baik dengan mengadakan MGMP dan pelatihan-pelatihan.
6. Melengkapi buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris untuk menghasilkan kompetensi yang berkualitas dengan menyesuaikan antara jumlah buku pembelajaran dan jumlah buku pegangan guru sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah guru baik dengan membeli dari percetakan, bantuan dari pemerintah serta pengadaan buku oleh pihak madrasah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah diuraikan pada bab IV dalam tesis ini, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi yang tepat untuk meningkatkan perolehan nilai ujian mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kalibeyer agar mulai tahun pelajaran 2017 bisa meningkat adalah strategi WO (*Weaknesses- Opportunity*).

Upaya untuk mencapai strategi WO tersebut antara lain:

1. Penerimaan input peserta didik baru yang masih rendah.
2. Sebagian besar kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik cukup lemah
3. Motivasi para peserta didik dalam belajar masih rendah.
4. Motivasi orang tua dalam mendorong anaknya untuk belajar masih rendah.
5. Belum semua guru menerapkan model pembelajaran secara PAIKEM.
6. Buku-buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris belum lengkap jumlah guru baik membeli dari percetakan dan bantuan dari pemerintah serta pengadaan buku oleh pihak madrasah.
7. Target ketidaktuntasan mulai tahun pelajaran adalah 10%

B. Rekomendasi/ Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi yang diajukan kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber adalah:

1. Meningkatkan sistem penerimaan input peserta didik baru dengan akses madrasah yang mudah (penerimaan peserta didik dengan sistem on line). Dengan melakukan tes potensi akademik
2. Meminimalisir kondisi ekonomi orang tua/ wali peserta didik yang lemah dengan penggunaan dana BOS dan BSM dan program beasiswa berprestasi
3. Tingkatkan motivasi peserta didik untuk memperoleh pendidikan ilmu agama dan umum, pembinaan dari wali kelas dan Bimbingan Konseling (BK).
4. Rendahnya tingkat kepedulian / motivasi orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar anaknya selama di rumah dapat diatasi dengan melakukan komunikasi yang efektif . Memberikan nomor hp wali kelas kepada orang tua siswa
5. Mengoptimalkan semua guru dalam menerapkan pembelajaran secara PAIKEM untuk menghasilkan mutu kompetensi yang baik dengan mengadakan MGMP dan pelatihan-pelatihan.

6. Melengkapi buku referensi mata pelajaran bahasa Inggris untuk menghasilkan kompetensi yang berkualitas dengan menyesuaikan rasio jumlah buku, antara jumlah siswa sesuai dengan jumlah buku. jumlah buku pegangan guru sesuai dengan jumlah guru pengampu baik membeli dari percetakan, bantuan dari pemerintah dan pengadaan buku oleh pihak madrasah.
7. Target ketidaktuntasan bisa di atasi dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang kemampuan bahasa Inggrisnya lemah dengan mengikuti ekstrakurikuler bahasa Inggris, *English corner*, dan teman sejawat (siswa yang bahasa Inggrisnya bagus untuk memberi bimbingan. Satu orang membimbing 4-5 siswa).

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisikedua* .
Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Muzayyin, (2009), *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP, (2005), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Kamu Besar Bahasa Indonesia, (2001), *Pusat bahasa departemen pendidikan nasional*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun, Mohamad, (2013), *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J., (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy, 2014, *Analisis SWOT (Teknik Membedah Kasus Bisnis)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sagala, Syaiful, (2011), *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung. Alfabeta.

- Shihab, Quraish, (1999), *Membumukan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sugito, Samsu, (2015), *Strategi peningkatkan nilai ujian nasional di MTs Ma'arif Sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015*, Yogyakarta: STIE Widyawidya.
- Sukardi, (2012), *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto, (2015), *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Fatah, (2011), *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Uno Hamzah. B dan Nurdin Mohamad, (2015), *Belajar dengan Pendekatan (PAIKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- .
- .